

Persepsi dan Dampak BLT Terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Keranggan

Mahdavikia^a, Tiara Nabila^b, Orwita Andesta^c, Ahmad Rifki^d, Rizal Iskandar^e, Muhammad Fauzi Aditya^f and Dedi Chandra^g

^{a b c d f g}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

^e Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted: November 10, 2025

Reviewed: December 04, 2025

Accepted: December 31, 2025

ABSTRACT

This study explores the perceptions of residents in Keranggan Village regarding the Village Fund Direct Cash Assistance (BLT-DD) program and its impact on household economic conditions. The research is driven by the need to evaluate the effectiveness of social assistance policies amid persistent economic vulnerabilities, particularly in the aftermath of the COVID-19 pandemic. The main objective is to understand how beneficiaries perceive the BLT-DD program and to assess its role in supporting their economic well-being. A qualitative descriptive approach was employed, involving in-depth interviews and field observations with four beneficiaries and one village official. The findings reveal that the BLT-DD program is widely perceived as beneficial, especially in meeting daily basic needs among low-income families and elderly individuals. Some recipients also used the funds as capital for small-scale businesses. Although the assistance is seen as well-targeted and transparently administered, concerns remain about its sustainability in promoting long-term economic welfare. Beneficiaries expressed the need for complementary economic empowerment programs to reduce dependency on aid. Overall, the study suggests that while BLT-DD serves as a valuable short-term social protection mechanism, its long-term impact could be significantly enhanced through integrated and sustainable policy support.

KEYWORDS

BLT-DD, community perception, household economy, social assistance, sustainable development.

1. Pendahuluan

Masalah kemiskinan dan ketimpangan ekonomi masih menjadi tantangan utama pembangunan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan ekonomi lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. Dalam rangka mengurangi dampak tekanan ekonomi, khususnya yang diperparah oleh pandemi COVID-19 dan naiknya harga kebutuhan

pokok. Sejak awal pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia mengadopsi berbagai kebijakan untuk meredam dampak ekonomi, termasuk pemberian BLT-DD yang bersumber dari Dana Desa. Program BLT Dana Desa merupakan salah satu upaya perlindungan sosial yang ditujukan kepada masyarakat kurang mampu selama pandemi Covid-19. Kebijakan ini diatur melalui Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 mengenai Prioritas Penggunaan Dana Desa (Pramanik, 2020). Program ini mulai berjalan pada April 2020, menargetkan rumah tangga miskin dan rentan yang belum menerima bantuan sosial lainnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya beli rumah tangga miskin dan menjaga stabilitas ekonomi mereka dalam menghadapi krisis ekonomi global maupun domestik (Sandrawati, 2022)

Pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp72 triliun untuk program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dengan kewajiban bagi pemerintah desa untuk menganggarkan sekitar 20 hingga 30 persen dari total dana desa. Setiap keluarga miskin yang terdampak pandemi Covid-19 dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan menerima bantuan sebesar Rp600.000 per bulan selama tiga bulan pertama. Selanjutnya, bantuan dilanjutkan selama tiga bulan berikutnya dengan nilai sebesar Rp300.000 per bulan (Yani, 2020). BLT menjadi salah satu bentuk intervensi fiskal yang cepat dan langsung kepada masyarakat. Program ini dinilai efektif untuk meringankan beban ekonomi jangka pendek masyarakat. Sejumlah riset menunjukkan BLT memiliki efek positif terhadap konsumsi pangan dan asupan nutrisi (Mustafa, 2022). Namun, terdapat juga pandangan kritis. Misalnya, penelitian di Desa Huristak menemukan bahwa meskipun BLT secara langsung meringankan beban ekonomi, efektivitasnya dalam jangka panjang masih rendah karena penyaluran yang tidak tepat dan bantuan yang bersifat sementara. BLT hanya mampu mendukung kebutuhan jangka pendek, sedangkan konsumsi jangka panjang masih belum terpenuhi (Linda, 2023). Kontroversi ini menjadi penting karena persepsi masyarakat terhadap bantuan, apakah dianggap sebagai penyelamat atau jebakan ketergantungan akan mempengaruhi cara mereka memanfaatkannya, dan Persepsi semacam ini dapat menentukan keberlanjutan efek program dalam jangka panjang.

Desa Keranggan sebagai wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi pedesaan dan dominasi sektor informal menjadi objek penting untuk diteliti. Hingga kini, belum banyak kajian mendalam yang menggali bagaimana masyarakat memaknai bantuan sosial yang mereka terima dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi rumah tangga secara nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat Desa Keranggan terhadap program BLT dan menilai dampaknya terhadap ekonomi rumah tangga mereka. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami implementasi program BLT secara statistik, tetapi juga menjelaskan dimensi sosial, psikologis, dan kultural yang melingkupi pengalaman penerima manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan bantuan sosial yang lebih adaptif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi masyarakat Desa Keranggan terhadap program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Lokasi penelitian berada di Desa Keranggan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, yang dipilih secara purposif karena karakteristik sosial ekonominya yang merepresentasikan wilayah pedesaan dengan penerima BLT-DD yang cukup signifikan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juni 2025, dengan kegiatan utama berupa pengumpulan data lapangan melalui wawancara dan observasi.

Informan penelitian terdiri dari empat orang ibu rumah tangga yang merupakan penerima manfaat BLT-DD, serta satu orang perangkat desa yang berperan sebagai informan tambahan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program BLT, baik sebagai penerima bantuan maupun sebagai pelaksana di tingkat desa.

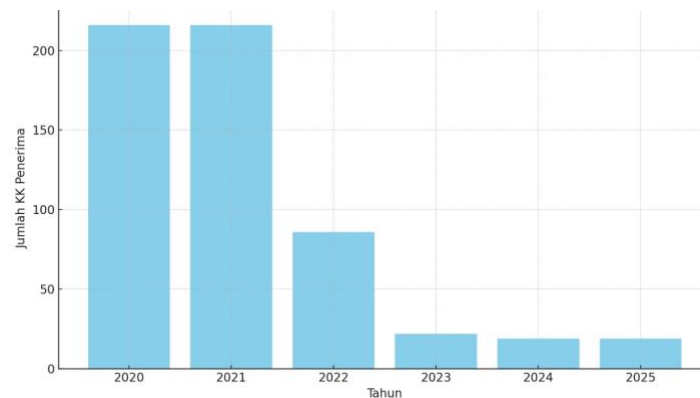
Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi, yang dirancang untuk menggali informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap program BLT, pemanfaatan bantuan, serta pandangan mereka mengenai keberlanjutan program tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan secara tatap muka agar peneliti dapat memahami secara mendalam tidak hanya isi jawaban, tetapi juga ekspresi, gestur, dan konteks sosial dari informan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan, yang dicatat dalam bentuk catatan lapangan untuk melengkapi pemahaman terhadap situasi sosial masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola temuan yang berulang, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema utama. Tema-tema tersebut antara lain: (1) persepsi terhadap manfaat BLT, (2) pola penggunaan bantuan oleh rumah tangga, dan (3) persepsi terhadap efektivitas dan keberlanjutan program BLT dalam mendukung kesejahteraan jangka panjang.

Dari sisi etika penelitian, semua informan telah diberikan penjelasan terkait tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti memastikan adanya persetujuan partisipasi secara sukarela (*informed consent*) dan menjamin kerahasiaan identitas informan demi menjaga privasi dan kenyamanan mereka selama proses wawancara berlangsung.

3. Temuan

Pada masa pandemi hingga saat ini, program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) terus berjalan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam membantu masyarakat yang terdampak

secara ekonomi. Berikut disajikan grafik data jumlah penerima BLT-DD di Desa Keranggan dari masa pandemi sampai sekarang. Data ini menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana program ini menjangkau dan memberikan manfaat bagi warga yang membutuhkan di desa tersebut.



Gambar.1 Jumlah Penerima BLT-DD Desa Keranggan (2020-2025)

Adanya program bantuan langsung tunai benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat yang kurang mampu di desa Keranggan, Kabupaten Muaro Jambi. Terutama sekali membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi covid-19. Dalam merespon kerentanan akibat kebijakan yang diambil, Indonesia memiliki beragam bentuk perlindungan sosial. Perlindungan sosial yang dimaksudkan di sini adalah segala bentuk kebijakan dan intervensi pemerintah yang dilakukan untuk merespon beragam resiko, kerentanan dan kesengsaraan, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, terutama yang dialami oleh mereka yang hidup dalam kemiskinan.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat dan dampak terhadap program BLT-DD, dilakukan wawancara terhadap lima informan yang terdiri dari empat warga penerima bantuan dan satu perangkat desa sebagai pengelola program. Wawancara difokuskan pada tiga tema utama, yaitu: (1) persepsi terhadap manfaat BLT, (2) pola penggunaan bantuan oleh rumah tangga, dan (3) persepsi terhadap efektivitas dan keberlanjutan program dalam mendukung kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

3.1. Persepsi Masyarakat Desa Keranggan terhadap Program BLT-DD

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penerima manfaat BLT Dana Desa di kediamannya terkait program BLT Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya yaitu Ny. M beliau berpendapat bahwa “Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di masa sulit seperti sekarang. Bantuan ini benar-benar tepat sasaran, karena diterima langsung oleh kami yang memang sangat membutuhkannya. Kami merasa terbantu dan bersyukur karena perhatian pemerintah sampai kepada masyarakat kecil seperti kami”.

Ny. S beliau berpendapat bahwa “BLT ini sangat membantu, terutama bagi para ibu yang sudah lanjut usia dan tidak lagi mampu bekerja. Bantuan ini menjadi sumber penghidupan yang sangat berarti bagi mereka, karena di usia senja, mereka tidak punya penghasilan tetap dan hanya mengandalkan bantuan dari orang sekitar. Dengan adanya BLT, setidaknya kebutuhan dasar seperti makan dan obat-obatan bisa terpenuhi. Bantuan ini benar-benar dirasakan manfaatnya oleh mereka yang paling membutuhkan.”

Hasil wawancara lainnya dengan perangkat desa yang menjadi penanggung jawab program BLT Dana Desa di kediamannya terkait program BLT Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya yaitu Ny. N beliau berpendapat bahwa “Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini memang ditujukan untuk membantu warga miskin yang terdampak, terutama akibat situasi ekonomi yang sulit belakangan ini. Kami terus berupaya agar penyalurannya benar-benar tepat sasaran, yakni diberikan kepada mereka yang paling membutuhkan. Proses pendataan dilakukan dengan cermat dan melibatkan perangkat desa serta tokoh masyarakat agar tidak ada yang terlewat atau salah sasaran. Harapan kami, bantuan ini bisa meringankan beban warga dan memberikan manfaat yang nyata di tengah keterbatasan yang mereka hadapi”.

Dapat dianalisa bahwa BLT Dana Desa Masyarakat Desa Keranggan memandang Program ini sangat membantu, terutama dalam mencukupi kebutuhan pokok keluarga miskin dan lansia yang tidak lagi bekerja. Bantuan ini dinilai tepat sasaran dan dikelola dengan baik oleh perangkat desa, sehingga memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan warga.

3.2. Pola Penggunaan BLT-DD oleh Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penerima manfaat BLT Dana Desa di kediamannya terkait pola penggunaan BLT-DD oleh rumah tangga yaitu Ny. M beliau berpendapat bahwa “Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini sangat membantu kami, terutama untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti membeli beras dan kebutuhan pokok lainnya. Meskipun jumlahnya tidak besar, namun sangat berarti bagi kami untuk bisa tetap bertahan dan berusaha di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Bantuan ini benar-benar memberikan dampak langsung bagi kehidupan kami sehari-hari”.

Ny. S beliau berpendapat bahwa “Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini sangat membantu kami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian dana kami gunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, seperti membeli beras, lauk-pauk, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain itu, ada juga yang kami sisihkan untuk modal usaha kecil, seperti membuka warung di rumah”.

Hasil wawancara lainnya dengan perangkat desa yang menjadi penanggung jawab program BLT Dana Desa di kediamannya terkait pola penggunaan BLT-DD oleh rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya yaitu Ny. N beliau berpendapat bahwa “Saya tidak menerima BLT, tetapi berperan dalam proses distribusi dan verifikasi data penerima. Kami memastikan bantuan tepat sasaran dan diterima oleh warga yang benar-benar membutuhkan, dengan proses pendataan yang transparan dan melibatkan perangkat desa”.

Pola penggunaan BLT Dana Desa oleh rumah tangga di Desa Keranggan umumnya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan harian seperti beras dan kebutuhan pokok lainnya. Sebagian penerima juga memanfaatkannya sebagai modal usaha kecil. Bantuan ini dirasakan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, sementara pihak desa memastikan penyaluran dilakukan secara tepat sasaran dan transparan.

3.3. *Persepsi terhadap Efektivitas dan Keberlanjutan Program dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Jangka Panjang*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penerima manfaat BLT Dana Desa di kediamannya terkait persepsi terhadap efektivitas dan keberlanjutan program dalam mendukung kesejahteraan ekonomi jangka panjang yaitu

Ny. M beliau berpendapat bahwa “Menurut saya, program ini memang belum sepenuhnya stabil, tetapi sudah cukup membantu meringankan beban kebutuhan sehari-hari. Sedagennaknya untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras, minyak, atau obat-obatan, saya jadi merasa lebih tenang. Meskipun belum bisa dikatakan cukup untuk menjamin kehidupan jangka panjang, saya tetap bersyukur atas bantuan yang diberikan. Harapannya ke depan program ini bisa lebih berkelanjutan dan memberikan kepastian bagi kami yang sudah lanjut usia.”

Ny. S beliau berpendapat bahwa “Bantuan dari program ini cukup membantu, terutama untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun, saya rasa belum cukup untuk membuat kondisi ekonomi saya benar-benar stabil. Untuk lansia seperti saya, yang sudah tidak lagi bekerja, tentu sangat berharap ada program yang bisa memberikan jaminan keberlanjutan, bukan hanya sekadar meringankan untuk sementara waktu”.

Hasil wawancara lainnya dengan perangkat desa yang menjadi penanggung jawab program BLT Dana Desa di kediamannya terkait persepsi terhadap efektivitas dan keberlanjutan program dalam mendukung kesejahteraan ekonomi jangka panjang yaitu

Ny. N beliau berpendapat bahwa “Selama masa pandemi, program BLT Dana Desa ini memang sangat efektif membantu meringankan beban masyarakat, terutama kelompok rentan seperti lansia dan warga dengan penghasilan tidak tetap. Namun, untuk jangka panjang, kami melihat perlu adanya pendampingan usaha atau pemberdayaan ekonomi agar warga tidak terus bergantung pada bantuan. Dengan adanya pendampingan tersebut, harapannya program ini bisa lebih berkelanjutan dan berdampak nyata dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa”.

Program BLT Dana Desa dianggap efektif dalam meringankan beban kebutuhan sehari-hari, terutama bagi lansia dan warga berpenghasilan tidak tetap. Namun, masyarakat berharap adanya keberlanjutan program melalui pendampingan usaha atau pemberdayaan ekonomi agar kesejahteraan jangka panjang dapat tercapai dan ketergantungan pada bantuan berkurang.

4. Diskusi

Hasil penelitian mengenai persepsi dan dampak Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-

DD) terhadap ekonomi rumah tangga di Desa Keranggan menunjukkan bahwa program ini memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya bagi keluarga miskin dan lansia yang terdampak situasi ekonomi pascapandemi. Masyarakat secara umum memiliki persepsi positif terhadap program ini karena dinilai memberikan manfaat nyata dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari serta menjadi bentuk perhatian nyata pemerintah terhadap masyarakat kecil. Penerima bantuan merasa terbantu dalam mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan dan obat-obatan, bahkan sebagian di antara mereka mampu memanfaatkan sebagian dana untuk modal usaha kecil di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa BLT-DD tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan sosial semata, tetapi juga dapat menjadi stimulus ekonomi mikro di tingkat rumah tangga.

Selain itu, penyaluran BLT-DD di Desa Keranggan dinilai berjalan dengan baik dan tepat sasaran karena proses pendataannya dilakukan secara transparan, melibatkan perangkat desa serta tokoh masyarakat. Kondisi ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan menciptakan rasa keadilan dalam penerimaan bantuan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Pasaribu & Aisyah, 2024) yang menegaskan pentingnya keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dalam proses distribusi bantuan sosial agar bantuan benar-benar diterima oleh mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, keberhasilan program di Desa Keranggan tidak hanya terletak pada dampak ekonominya, tetapi juga pada aspek tata kelola dan transparansi pelaksanaan yang efektif.

Namun demikian, meskipun BLT-DD memberikan manfaat signifikan dalam jangka pendek, masyarakat masih merasakan keterbatasan dari sisi keberlanjutan program. Bantuan yang diterima dianggap belum mampu menjamin kestabilan ekonomi jangka panjang, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia dan pekerja tidak tetap. Harapan masyarakat tertuju pada upaya keberlanjutan melalui pendampingan usaha dan pemberdayaan ekonomi yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan (Leuhery F, 2023) yang menyatakan bahwa program bantuan sosial akan lebih efektif apabila diikuti dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi agar penerima tidak terus bergantung pada bantuan pemerintah. Dengan kata lain, keberlanjutan program BLT-DD perlu diarahkan tidak hanya pada pemberian bantuan tunai, tetapi juga pada strategi pembangunan ekonomi desa berbasis kemandirian warga.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan (Putra et al. 2020) yang menyatakan bahwa bantuan langsung tunai mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga miskin. Dalam konteks Desa Keranggan, efek tersebut tampak dari meningkatnya kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan pokok dan mengurangi tekanan ekonomi akibat pandemi. Namun, untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan, program bantuan perlu dikombinasikan dengan pelatihan keterampilan, dukungan usaha mikro, serta akses permodalan yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa BLT-DD di Desa Keranggan telah berhasil

memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui bantuan langsung yang bersifat cepat dan tepat sasaran. Program ini tidak hanya berperan dalam meringankan beban ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas sosial di tingkat desa. Meskipun demikian, tantangan ke depan adalah bagaimana mengubah orientasi program bantuan dari sifat konsumtif menjadi produktif dan berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, BLT-DD dapat berfungsi tidak hanya sebagai jaring pengaman sosial, tetapi juga sebagai fondasi bagi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dalam jangka panjang.

5. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) memberikan kontribusi signifikan dalam meringankan beban ekonomi rumah tangga di Desa Keranggan, terutama bagi keluarga miskin dan lansia yang tidak lagi produktif. Program ini dipandang tepat sasaran, transparan, serta memberikan dampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan pokok dan penguatan daya tahan ekonomi rumah tangga, bahkan sebagian digunakan sebagai modal usaha kecil.

Namun demikian, temuan juga menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap keberlanjutan dampak bantuan ini dalam jangka panjang. Masyarakat berharap program ini tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga disertai dengan program pendampingan dan pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar kebijakan BLT-DD ke depan dikembangkan menjadi sistem bantuan yang terintegrasi dengan program pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, melakukan perbandingan antar wilayah desa, serta mengevaluasi aspek keberlanjutan program dalam kerangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak sosial-ekonomi jangka panjang dari BLT-DD.

Referensi

- Linda, Y., Najmi, I., & Maulana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) (Studi Pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 41-61.
- Leuhery, F., Amalo, F., Cakranegara, P. A., Rara, R., Widaningsih, A., & Mere, K. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan. *Communnity Development Journal*, 4, 8273-8277.
- Mustafa, I. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaduan Publik Tentang Blt Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 128-135.
- Pasaribu, N. S. M., & Aisyah, D. (2024). Persepsi Peserta Program Bantuan Langsung Tunai Terhadap

Kepercayaan Publik di Desa Cintai Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 132-142.

Pramanik, N. D. (2020). Dampak bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai terhadap kelangsungan hidup masyarakat padalarang pada masa pandemi covid 19. *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, 1(12), 113-120.

Putra, C. G. A. K., & Dun, S. M. (2023). Efektivitas Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Sebagai Jaminan Perlindungan Sosial di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Rego Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal AKSES*, 15(1).

Sandrawati, R. (2022). Efektivitas Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Selama Pandemi Covid-19 di Desa Sebagin, Kabupaten Bangka Selatan. *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 22-32.

Yani S. (2020). Implementasi Permendes No. 6 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa (Program Penyaluran Blt Tahun 2020 Di Desa Tanggulrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang).